

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Putri Nadhiyah
putri.nadhiyah0611@gmail.com
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of independent commissioners, managerial ownership, board of commissioners, profitability and leverage on firm value in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2019. This type of research is quantitative research. While the object under study is the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 45 companies. Based on the purposive sampling technique, a sample of 33 banking companies was obtained. The data analysis technique used multiple linear regression with hypothesis testing using the t test. The results showed that the good corporate governance mechanism through the presence of independent commissioners had no effect on firm value. Good corporate governance mechanism through the existence of managerial ownership has no effect on firm value. Good corporate governance mechanism through the existence of a board of commissioners has an effect on firm value. Profitability as measured by return on assets has an effect on firm value. Leverage as measured by debt to equity ratio has no effect on firm value.

Keywords: good corporate governance, profitability, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2016-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan obyek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan perbankan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* melalui keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* melalui keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* melalui keberadaan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance, profitabilitas, leverage, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari perusahaan sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan

yang meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Salah satu tolok ukur menentukan nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV mencerminkan nilai yang dapat diciptakan oleh perusahaan bagi para pemegang saham atas setiap dana yang diinvestasikannya dalam perusahaan. Perusahaan dengan rasio PBV yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham yang ditunjukkan dari nilai saham yang tinggi. Sebaliknya rasio PBV yang rendah akan mencerminkan nilai saham yang rendah (Wirianata, 2019).

Good Corporate Governance (GCG) dapat berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan karena semakin baik GCG, maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan. Konsep GCG menurut Rahmadani dan Rahayu (2017) merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawabnya. GCG pada penelitian ini diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan (Nurhaiyani, 2018). Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan dewan komisaris mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliabel dan pengawasan operasional perusahaan, dimana dewan komisaris memegang kendali dalam menentukan keputusan dan kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya nilai perusahaan juga akan naik. Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2016:81) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on assets*. *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aktiva yang ada. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) juga dilakukan oleh Santoso (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap PBV.

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. *Leverage* menurut Sujarweni (2017:60) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* yang rendah menandakan perusahaan tidak menggunakan banyak utang dalam mendanai operasional perusahaan. Semakin kecil utang dalam suatu perusahaan, maka para investor akan senang dalam memberikan pendanaan karenalaba perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai deviden dan hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) juga dilakukan oleh Wirianata (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap PBV.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Alasan peneliti menggunakan perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan karena perusahaan perbankan banyak berhubungan dengan

masyarakat. Perusahaan yang banyak berhubungan dengan masyarakat akan sangat mementingkan citra atau nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Good Corporate Governance

Good corporate governance menurut Meidona dan Yanti (2018) adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Dalam beberapa dekade terakhir berbagai isu terkait *corporate governance* memperoleh perhatian yang semakin meningkat baik secara konseptual maupun praktikal dari berbagai kalangan. Tekanan terhadap pentingnya *corporate governance* dipicu oleh semakin ketatnya persaingan bisnis, serta menguatnya bukti bahwa investor prospektif bersedia membayar premium terhadap saham perusahaan dengan penerapan *corporate governance* secara baik dan sehat.

Konsep *good corporate governance* merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawabnya. GCG dapat diartikan sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *shareholder* khususnya dan *stakeholder* pada umumnya (Rahmadani dan Rahayu, 2017).

Ferial *et al.*, (2016) menyatakan bahwa tujuan penerapan GCG untuk memaksimalkan kinerja dan mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional sedangkan manfaat penerapan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, meminimalkan pembiayaan dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Mekanisme GCG dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, dalam penelitian ini indikator GCG yang diteliti adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan (Nurhaiyani, 2018). Kepemilikan manajerial menurut Nurwahidah *et al.*, (2019) merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan dewan komisaris mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliabel dan pengawasan operasional perusahaan, dimana dewan komisaris memegang kendali dalam menentukan keputusan dan kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas menurut Diana (2018:61) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset, dan modal sendiri. Sedangkan menurut Fahmi (2013:134) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas menurut Jumingan (2014:122) merupakan rasio yang bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hery (2015:227) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah: (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, (5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, (6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, (7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, (8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aktiva yang ada. *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Leverage menurut Andadariet *al.*, (2019:250) mencerminkan tingkat sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman untuk mendanai asetnya. Perusahaan yang memiliki jumlah pinjaman yang besar, tingkat *leverage* keuangannya tinggi. Sedangkan menurut Fahmi (2013:116) *leverage* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Leverage menurut Hery (2015:188) memiliki beberapa implikasi sebagai berikut: (1) Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan (*safety margin*). Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil berarti kreditur akan menanggung risiko yang besar, (2) Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau hutang, (3) Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham (investor), (4) Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihan tersebut akan memperbesar pengembalian atau imbal hasil (*return*) bagi pemilik. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

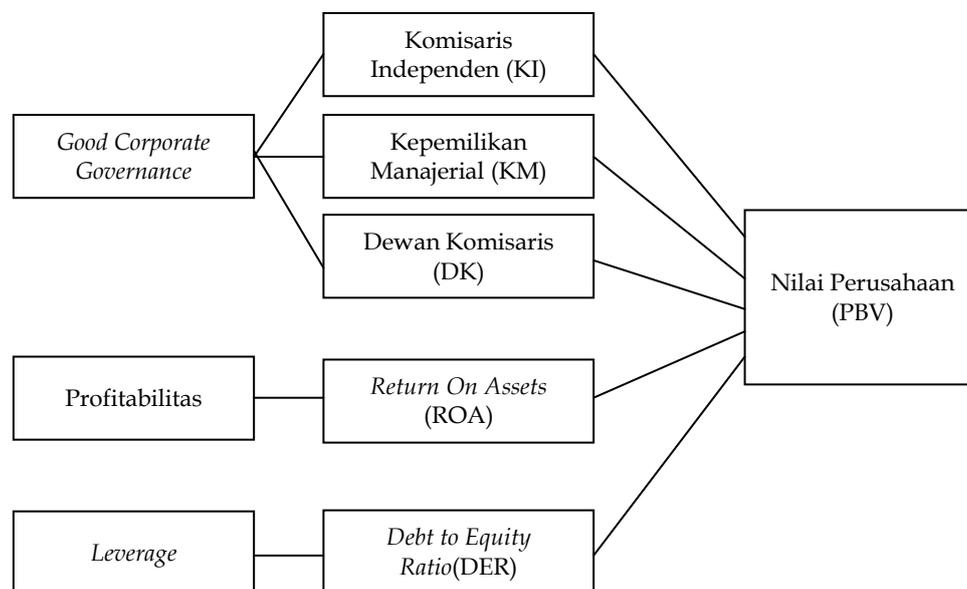
Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Harmono (2018:50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar. Sedangkan Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli. PBV digunakan untuk menilai kinerja harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV menurut Fahmi (2013:139) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham}{(Total\ ekuitas / Jumlah\ saham\ beredar)}$$

Rerangka Konseptual

Untuk menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. Perlunya komisaris independen dalam perusahaan yaitu untuk membantu merencanakan strategi

jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut.

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan maka pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik serta masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaiyani (2018) dengan hasil penelitian dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham pada perusahaan oleh pihak manajerial. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak pada nilai perusahaan karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, maka kontrol pada aktivitas manajemen juga akan meningkat, sehingga setiap aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan juga akan terus meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanti *et al.*, (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Dwimulyani (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik serta masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₃ : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai

Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Semakin tinggi *Return On Asset*, maka semakin baik. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan semakin baik. *Return On Asset* yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya PBV sebab dengan tingkat keuntungan yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor dan hal tersebut akan mengakibatkan PBV menjadi meningkat pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awulle *et al.*, (2018) dengan hasil penelitian *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₄ : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin besar *debt to equity ratio*, menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, semakin kecil *debt to equity ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. *Debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Penelitian yang dilakukan oleh Awulle *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan semakin kecil *debt to equity ratio* suatu perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan nilai perusahaan juga semakin tinggi pula sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Untuk itu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₅ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:11) adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen dan dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan obyek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:81) adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:(1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,(2) Mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai 2019,(3) Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Komisaris Independen (KI) adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen. Pengukuran komisaris independen adalah jumlah anggota komisaris independen di perusahaan, (2) Kepemilikan Manajerial (KM) adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibanding dengan total saham, (3) Dewan Komisaris (DK) merupakan suatu kelompok yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliabel dan pengawasan operasional perusahaan. Pengukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris perusahaan,(4) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aktiva yang ada,(5) *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang,(6) Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Teknik Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Ghozali (2013:7) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = a + b_1 KI + b_2 KM + b_3 DK + b_4 ROA + b_5 DER$$

Keterangan:

PBV : Nilai perusahaan

a : Konstanta

b_1, \dots, b_5 : Koefisien regresivariabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*

KI : Komisaris independen

KM : kepemilikan manajerial

DK : Dewan komisaris

ROA : *Return on assets*

DER : *Debt to equity ratio*

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) menurut Sarwono (2013:213) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai *R Square*, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung persentase pengaruh Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji *Goodness Of Fit* (uji F) menurut Ghozali (2013:98) digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah: (1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) layak digunakan, (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) tidak layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan

Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t dalam penelitian ini adalah: (1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka secara parsial Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda

Model regresi linier berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Model Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,477	,355		6,982	,000
	KI	,194	,149	,174	1,300	,196
	KM	-1,950	6,773	-,025	-,288	,774
	DK	-,236	,095	-,335	-2,486	,014
	ROA	8,955	4,222	,198	2,121	,036
	DER	-,037	,046	-,074	-,800	,425

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 2,477 + 0,194 KI - 1,950 KM - 0,236 DK + 8,955 ROA - 0,037 DER$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 2,477. Artinya jika Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (PBV) akan konstan sebesar 2,477.

Nilai koefisien regresi Komisaris Independen (KI) bernilai positif yaitu sebesar 0,194. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika Komisaris Independen (KI) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,194 dan sebaliknya jika Komisaris Independen (KI) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,194 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (KM) bernilai negatif yaitu sebesar -1,950. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika Kepemilikan Manajerial (KM) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan yaitu sebesar 1,950 dan sebaliknya jika Kepemilikan Manajerial (KM) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,950 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris (DK) bernilai negatif yaitu sebesar $-0,236$. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika Dewan Komisaris (DK) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan yaitu sebesar $0,236$ dan sebaliknya jika Dewan Komisaris (DK) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar $0,236$ dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar $8,955$. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan yaitu sebesar $8,955$ dan sebaliknya jika *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami penurunan yaitu sebesar $8,955$ dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar $-0,037$. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan yaitu sebesar $0,037$ dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar $0,037$ dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Uji Goodness of Fit

Hasil uji *goodness of fit* yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,092	5	4,818	2,638	,026 ^b
	Residual	230,110	126	1,826		
	Total	254,202	131			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, KM, KI, ROA, DK

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,026$. Artinya model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) layak digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Nilai koefisien determinasi berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 ^a	,095	,059	1,351395

a. Predictors: (Constant), DER, KM, KI, ROA, DK

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* sebesar 0,095 (9,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 9,5% sedangkan sisanya sebanyak 90,5% ($100\% - 9,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan uji t yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,477	,355		6,982	,000
	KI	,194	,149	,174	1,300	,196
	KM	-1,950	6,773	-,025	-,288	,774
	DK	-,236	,095	-,335	-2,486	,014
	ROA	8,955	4,222	,198	2,121	,036
	DER	-,037	,046	-,074	-,800	,425

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: (1) Nilai signifikansi komisaris independen (KI) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,196. Artinya Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian H_1 ditolak, (2) Nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial (KM) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,774. Artinya Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu H_2 ditolak, (3) Nilai signifikansi Dewan Komisaris (DK) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,014. Dengan arah koefisien negatif. Artinya Dewan Komisaris (DK) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga H_3 ditolak, (4) Nilai signifikansi *Return On Assets* (ROA) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,036. Dengan arah koefisien positif. Artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian H_4 diterima, (5) Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,425. Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu H_5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Komisaris Independen (KI) sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan berarti hipotesis yang menyatakan "Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaiyani (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Dwimulyani (2017) dengan hasil penelitian dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak dapat menemukan pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui keberadaan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum

cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,774 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan berarti hipotesis yang menyatakan “Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” di tolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Isyuardhana (2019) dengan hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat mereka miliki sehingga pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Selain itu rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Dewan Komisaris (DK) sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dengan arah koefisien negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan berarti hipotesis yang menyatakan “Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Isyuardhana (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Dwimulyani (2017) dengan hasil penelitian dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris diperlukan dalam suatu perusahaan sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam suatu perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik serta masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berarti hipotesis yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awulle *et al.*, (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Dwimulyani (2017) dengan hasil penelitian *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return On Assets digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Semakin tinggi *Return On Asset*, maka semakin baik. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi sehingga

nilai perusahaan juga akan semakin baik. *Return On Asset* yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan sebab dengan tingkat keuntungan yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor dan hal tersebut akan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi meningkat pula.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,425 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan berarti hipotesis yang menyatakan "*Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari et al., (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Dwimulyani (2017) dengan hasil penelitian *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak menjadi fokus investor dalam keputusan pembelian saham perusahaan. Investor lebih melihat pada prospek perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dilihat pada tingkat laba dan penjualan yang baik. Perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung stabil dapat secara aman menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar karena tidak memiliki peluang kebangkrutan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung tidak stabil. Investor menganggap wajar ketika perusahaan memiliki banyak hutang selama diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan yang baik. Hal inilah yang membuat minat investor terhadap permintaan saham yang berdampak pada nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme *good corporate governance* melalui keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* melalui keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* melalui keberadaan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang didapat dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis disarankan untuk menambahkan variabel indikator *good corporate governance*, menambahkan variabel rasio keuangan yang lainnya, serta melakukan penelitian pada perusahaan selain perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Andadari, R. K., R. H. Prasetyo., R. Franksiska., A. Sugiarto., J. O. Haryyanto., dan R. Widayanti. 2019, *Pengantar Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Apsari, I. A., Dwiatmanto, dan D. F. Azizah. 2015. Pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis* 27(2): 1-8.

- Awulle, I. D., S. Murni, dan C. N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* 6(4):1908-1917.
- Darmayanti, F. E., F. Sanusi., dan I. U. Widya. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11(1): 1-20.
- Diana, S. R. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Dan Aplikasinya*. In Media. Bogor.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fajari, M. A dan D. Isyuardhana. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Aksara Public* 3(3): 89-100.
- Ferial, F., Suhadak, dan S.R. Handayani. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 33(1): 146-153.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Buku Seru. Jakarta.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Meidona, S dan R. Yanti. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi* 1(1):67-82.
- Nurhaiyani. 2018. Pengaruh *Corporate Governance, Leverage* Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20(2): 107-116
- Nurwahidah., L. H. Husnan, dan I. N. Nugraha. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Unram* 8(4): 363-377.
- Pohan, C. D dan S. Dwimulyani. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 4(1): 37-54
- Rahmadani, F. D dan S. M Rahayu. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 52(1): 173-182.
- Santoso, A. 2015. Analisis *Price To Book Value Ratio* Melalui *Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 15(2): 88-94.
- Sarwono, J. 2013. *IBM SPSS Statistics 19*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisa Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wirianata, H. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Moderasi GCG. *Jurnal Ekonomi* 24(3): 468-487.